
Pembelajaran Teks Deskripsi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Singaraja

Vista Murni Zalukhu

Universitas Pendidikan Ganesha
vista@undiksha.ac.id

I Made Utama

Universitas Pendidikan Ganesha
made.sutama@undiksha.ac.id

Ade Asih Susiari Tantri

Universitas Pendidikan Ganesha
susiari.tantri@undiksha.ac.id

Abstract

This qualitative descriptive is, (1) the planning of descriptive text learning in implementing the independent curriculum in class VII of SMP Negeri 2 Singaraja, (2) the implementation and evaluation of descriptive text learning in implementing the independent curriculum in class VII of SMP Negeri 2 Singaraja, 3) obstacles or obstacles faced by teachers and students in learning descriptive texts in implementing the independent curriculum in class VII of SMP Negeri 2 Singaraja. The subjects of this research are teachers and students. The object of the research is learning descriptive texts in implementing the independent curriculum. The methods used to collect research data are documentation, observation and interviews. The data analysis technique used carries out several stages, namely reduction, presentation, interpretation, and drawing conclusions. The results of this research show that; (1) descriptive text learning in implementing the independent curriculum in class VII of SMP Negeri 2 Singaraja has been well planned, (2) descriptive text learning in implementing the independent curriculum in class VII of SMP Negeri 2 Singaraja is still not implemented optimally (3) descriptive text learning In implementing the independent curriculum in class VII SMP Negeri 2 Singaraja there are still problems or obstacles for both teachers and students.

Keywords: Learning; Descriptive Text; Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada tanggal 23 oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia (Sumarsih, dkk., 2022: 49-82). Perencanaan membangun pembelajaran selalu beriringan melalui penyempurnaan kurikulum demi kurikulum, salah satu diantaranya adalah Program Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi Program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan pada

pembelajaran serta menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Jojo, dkk., 2022:51-54).

Kurikulum merdeka salah satu usaha yang diterapkan oleh pemerintah dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 bagi peserta didik dari semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia (Sari, Ramdhani, 2020). Gunanto (2022) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Salah satu tujuan penerapan kurikulum merdeka yaitu untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Tugas guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri peserta didik secara menyeluruh sehingga berdampak pada peningkatan pendidikan secara umum. Mulai tahun 2022, kurikulum merdeka diterapkan pada semua satuan pendidikan meskipun bukan sekolah penggerak, mulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA, SMALB dan SMK kelas X. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberi fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual, agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah SMP Negeri 2 Singaraja yang sudah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka dikhususkan pada tingkatan kelas VII, sedangkan kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum merdeka di kelas VII diterapkan pada semua mata pelajaran. Penerapan kurikulum merdeka juga dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk pada pembelajaran teks deskripsi.

Pembelajaran teks deskripsi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Mahsun (2014: 28) berpendapat bahwa teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskripsi merupakan sebuah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat dan merasakan sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca belum pernah melihat dan merasakan sendiri. Sedangkan, pembelajaran menurut Suardi (2012: 5) sebagai proses untuk memfasilitasi peserta didik supaya mampu belajar dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks deskripsi merupakan suatu proses belajar memungkinkan peserta didik untuk mampu menggambarkan suatu objek atau benda secara visual dengan baik.

Sejak adanya penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka di satuan pendidikan, timbul juga berbagai masalah yang dihadapi baik guru maupun peserta didik. Masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu kurangnya persiapan dalam menerapkan kurikulum baru, persiapan bahan ajar kurang maksimal, metode dan strategi yang harus disusun masih belum sesuai dengan acuan kurikulum merdeka. Dari berbagai kendala tersebut, sebaik apapun proses pembelajaran yang dilaksanakan selalu ada kekurangan.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja pada umumnya masih belum maksimal diterapkan. Namun berbagai kesulitan dan kendala yang dihadapi baik guru maupun peserta didik masih belum terselesaikan dan menjadi hambatan dalam pencapaian kesuksesan dalam pembelajaran. Kesulitan yang dialami peserta didik khususnya pada pembelajaran teks deskripsi, diantaranya; kurangnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik masih belum mampu menjelaskan objek lebih terperinci, peserta didik sulit menuangkan ide dan gagasan menjadi sebuah tulisan, dan kemampuan peserta didik dalam membuat teks deskripsi masih

rendah. Selain itu, kurangnya kesiapan guru bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka karena hal ini merupakan hal baru bagi guru khususnya pada pembelajaran teks deskripsi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti berusaha menganalisis kegiatan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah SMP Negeri 2 Singaraja kelas VII. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “**Pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja**”, yang bertujuan mendeskripsikan berupa perencanaan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, dan hambatan atau kendala yang dihadapi guru dan peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

METODE

Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan akurat tentang fakta-fakta yang sebenarnya (Margono, 2003: 36). Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode observasi, metode wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data berupa kalimat dan pertanyaan yang sudah disediakan. Penelitian ini juga didukung dengan instrument penelitian berupa instrument dokumentasi, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup (1) perencanaan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, (2) proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, dan (3) hambatan atau kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. Setelah hasil yang diperoleh dipaparkan, selanjutnya dibahas pada bagian pembahasan. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja

Data mengenai perencanaan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja diperoleh melalui metode pengumpulan data dokumentasi. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu Modul Ajar. Untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, peneliti menganalisis Modul Ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Modul Ajar disusun lima kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis modul ajar, data menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Singaraja sudah menyusun modul ajar secara sistematis dan disesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan kemampuan peserta didik. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid, (2008: 62) tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan

dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, jika perencanaan dalam suatu pembelajaran dirancang dengan baik, maka setengah dari keberhasilan sudah tercapai. Selain itu, Hidayat dan Syfe'i (2018) mengatakan bahwa dengan perencanaan yang baik dan matang memiliki kegunaan yang banyak terutama dalam proses pembelajaran, yakni terwujudnya efektivitas dan efisien dalam proses pembelajaran. Tujuan penyusunan perencanaan pembelajaran supaya pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan efisien.

Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja

Data mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja diperoleh melalui metode pengumpulan data dokumentasi, disertai dengan metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh mengetahui pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, peneliti perlu menganalisis secara langsung. Analisis perencanaan dan evaluasi akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja diperoleh melalui metode pengumpulan data observasi. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, peneliti langsung mengikuti kegiatan selama lima kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran di kelas, dapat dipaparkan pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas masih belum terlaksana dengan maksimal. Langkah-langkah pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka masih belum terlaksana dengan baik. Hal demikian terjadi dikarenakan kebiasaan guru masih belum mahir dalam pelaksanaan penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang sudah sering dilakukan secara berulang-ulang dengan kegiatan yang sama dan dilakukan dengan sengaja serta terencana. Hal ini sesuai dengan pendapat J.P. Chaplin (2000: 219), yang mengatakan bahwa kebiasaan sebagai suatu kegiatan yang menjadi relatif otomatis setelah melewati praktik yang panjang dan pola pikiran atau sikap yang relatif tetap terus menerus. Jadi, dapat disimpulkan kebiasaan guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan menyampaikan informasi yang berasal dari guru kepada peserta didik. Ini sejalan dengan pendapat (Zagoto, 2022: 1-7) yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa.

2. Evaluasi pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja

Data mengenai evaluasi pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja diperoleh melalui metode pengumpulan data dokumentasi, disertai dengan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebagian besar komponen-komponen yang terdapat pada evaluasi, yakni penilaian sudah dilengkapi dengan instrumen yang relevan dengan capaian pembelajaran. Rencana penilaian yang disusun juga telah memenuhi standar penilaian yang sudah ditentukan kurikulum merdeka yakni dengan penilaian autentik. Penggunaan penilaian autentik tidak hanya melakukan evaluasi/penilaian dengan tes tertulis (asesmen sumatif), namun juga

menggunakan teknik misalnya penilaian tugas, penilaian keaktifan, penilaian sikap, penilaian (asesmen formatif) dan penilaian (asesmen diagnostik). Guru juga sudah menggunakan penilaian autentik dengan memperhatikan beberapa syarat/ketentuan instrument yaitu substansi, konstruksi, dan penggunaan bahasa. Proses penilaian oleh guru bahasa Indonesia pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka dilakukan tidak hanya pada akhir pembelajaran (asesmen sumatif), namun juga dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni penilaian (asesmen diagnostik) dan penilaian (asesmen formatif).

Data evaluasi penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan evaluasi pada pembelajaran teks deskripsi sesuai dengan perencanaan yang ada pada modul ajar dan ketentuan kurikulum merdeka. Artinya, guru tidak hanya melakukan penilaian pada satu aspek, melainkan tiga aspek sekaligus yakni penilaian pengetahuan (asesmen kognitif, asesmen diagnostik, dan asesmen sumatif), penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Sejalan dengan pendapat (Supriyadi, 2013) menyatakan bahwa, dalam evaluasi pembelajaran diperlukan tidak hanya satu teknik saja, melainkan beberapa teknik evaluasi karena untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai capaian peserta didik diperlukan kombinasi dari beberapa teknik evaluasi.

Hambatan atau Kendala yang dihadapi Guru maupun Peserta Didik pada Pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja

Data mengenai hambatan atau kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, peneliti perlu menganalisis secara langsung. Berikut data hasil analisis terhadap mengenai hambatan atau kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja akan dijabarkan satu persatu.

1. Hambatan atau Kendala yang dihadapi Guru pada Pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja

Data mengenai hambatan atau kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja diperoleh melalui metode pengumpulan data disertai dengan metode wawancara dan observasi. Berikut hambatan atau kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum mereka.

a. Tidak memiliki pengalaman penerapan kurikulum merdeka

Pengalaman setiap guru terkait penerapan kurikulum merdeka masih rendah karena penerapan kurikulum merdeka masih belum mampu dikarenakan pengalaman untuk penerapan kurikulum merdeka di sekolah telah diterapkan satu tahun yang lalu dan kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Rendahnya pengalaman guru juga disebabkan karena guru masih belajar untuk menjadi guru yang benar-benar mengetahui tentang penerapan kurikulum merdeka.

b. Manajemen waktu

Dalam upaya transformasi proses pembelajaran dan perubahan kurikulum, guru seharusnya membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar lagi tentang kurikulum merdeka agar bisa menerapkan kurikulum yang saat ini sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Guru menentukan agenda yang cukup padat untuk melibatkan guru berpartisipasi aktif

dalam berbagai kegiatan. Selain itu, guru berusaha sebisa mungkin untuk bergerak dan menemukan cara kreatif dan inovatif pada saat mengajar.

c. Kompetensi (*Skill*) yang memadai

Minimnya pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka untuk menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru mengalami kesulitan dalam menguasai dan mendalami penerapan keterampilan dasar sebagai kebutuhan belajar di era digital seperti *Power Point* untuk membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hambatan atau kendala yang dihadapi guru diantaranya: tidak memiliki pengalaman penerapan kurikulum merdeka, manajemen waktu, dan kompetensi (*Skill*) yang memadai. Dari ketiga hambatan atau kendala tersebut tentu guru sangat berpengaruh penting untuk pelaksanaan. Sejalan dengan pendapat (Suyedi, 2019: 121) dalam kehidupan hambatan sering disebut halangan yang artinya terganggunya sesuatu kegiatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kendala yang dialami oleh guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Hambatan atau Kendala yang dihadapi Peserta Didik pada Pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja

Data mengenai hambatan atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja diperoleh melalui metode pengumpulan data disertai dengan metode wawancara dan observasi. Hambatan atau kendala yang dihadapi peserta didik ada dua faktor, sebagai berikut.

a. Faktor internal

1. Minat belajar peserta didik masih rendah

Kurangnya minat belajar peserta didik salah satu hal yang sangat penting dalam mengikuti pembelajaran. Minat atau keingintahuan tersebut dapat mendapatkan pengetahuan baru.

2. Motivasi

Masalah yang sering dialami peserta didik saat belajar adalah motivasi diri. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan sulitnya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, karena dorongan dari diri sendiri yang dapat memberikan semangat saat belajar. Salah satu hal yang kurang memotivasi peserta didik yaitu adanya kegiatan lain yang lebih menarik perhatiannya.

3. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar menjadi salah satu hambatan peserta didik untuk belajar. Kebiasaan belajar sebelumnya tidak seperti yang diterapkan saat ini dikarenakan sebelumnya mereka belajar dengan kegiatan belajar sambil bermain. Saat ini pada tingkat sekolah menengah pertama cukup serius belajar dari pada kegiatan belajar pada tingkatan sekolah dasar.

b. Faktor eksternal

1. Suasana belajar yang kurang kondusif

Salah satu faktor yang cukup serius yang perlu diperhatikan pada saat pembelajaran yaitu menjaga suasana belajar yang baik. Suasana dikelas masih kurang menarik bagi peserta didik yaitu suasana terasa panas dikarenakan terik sinar matahari yang terpancar dari luar kelas.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung agar peserta didik giat belajar dan sekaligus mempermudah peserta didik untuk mencerna materi

yang diberikan oleh guru. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran seperti menggunakan media power poin dan benda lain agar dengan mudah peserta didi mengetahui pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kendala peserta didik pada saat pembelajaran teks deskripsi menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap capaian pembelajaran. Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh peserta didik berasal dari diri sendiri dan dari luar. Hambatan artinya suatu kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar (Djamarah, 2011: 235). Artinya, kesulitan merupakan keadaan yang membuat peserta didik tidak nyaman pada saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya hambatan yang dihadapi oleh peserta didik, maka pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja, meliputi (1) Perencanaan pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja sudah sesuai secara sistematis dan sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka, (2) Proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja masih belum maksimal diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dan tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah tercantum dalam modul ajar, dan (3) Hambatan atau kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik pada pembelajaran teks deskripsi dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja kendala guru, diantaranya: tidak memiliki pengalaman penerapan kurikulum merdeka, manajemen waktu, dan kompetensi (*Skil*) yang memadai. Sementara kendala peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, diantaranya: minat belajar peserta didik masih rendah, motivasi, dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal, diantaranya: suasana belajar yang kurang kondusif, sarana dan prasarana.

REFERENSI

- Chaplin. J. P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, SB. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunanto. (2022). Kurikulum Merdeka Berbasis Akhlak Mulia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, Tatang dan Makhmud Syafe'i. (2008). Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal: Lentera Pendidikan*, 21(2), 188-205.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 51-54.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sari Ramdhani, I. (2020). Disrupsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Merdeka Belajar Di Era Kenormalan Baru. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 8(2), 17-28.
- Suardi. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansyah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 49.
- Supriyadi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Suyedi, S.S. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah dasar Desain Jurusan PKK FPP UNIT. *Jurnal Gorga Seni Rupa*. 8(1), 121.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7.